



Fostering Exemplary Character Through Physical Activities in Physical Education Learning

Membangun Karakter Unggul Melalui Aktivitas Fisik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salahudin^{1)*}, Anita Nurgufriani¹⁾, Muhammad¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: salahudin3009@gmail.com

ABSTRACT

Physical Education (PE) is an integral component of the educational curriculum that serves not only to enhance students' health and physical fitness but also to cultivate exemplary character traits. Qualities such as discipline, teamwork, responsibility, sportsmanship, and honesty can be fostered through well-designed physical activities. This study aims to analyze the implementation of physical activities in PE learning as a medium for character development. The method employed is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis conducted in several junior high schools, including SMPN 2 Bima. The findings reveal that physical activities can effectively instill positive character values when implemented with proper planning and guidance. Discipline can be developed through structured exercises and adherence to game rules. Team-based activities, such as ball games and relay races, provide opportunities for students to learn teamwork and leadership. Sportsmanship and emotional control are observed to improve in competitive situations, while responsibility and honesty can be cultivated through active student participation in maintaining sports equipment and complying with game rules. By integrating character values into PE learning, physical activities not only function as a medium for motor skill development but also serve as a tool for holistic character education. This study recommends that PE teachers optimize the potential of physical activities as a medium for character education by designing lessons that focus not only on physical outcomes but also on fostering students' moral and social values.

Keywords: Exemplary Character, Physical Education, Physical Activities, Learning, Character Development

ABSTRAK

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan yang berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter unggul. Karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik yang dirancang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aktivitas fisik dalam pembelajaran Penjas sebagai media pengembangan karakter. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen pada sejumlah sekolah menengah di SMPN 2 Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter unggul jika dilaksanakan dengan perencanaan dan bimbingan yang terarah. Disiplin dapat dikembangkan melalui latihan yang terstruktur dan ketaatan terhadap aturan permainan. Aktivitas berbasis tim, seperti permainan bola dan lomba estafet, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar kerja sama dan kepemimpinan. Sportivitas dan pengendalian emosi terlihat meningkat ketika siswa menghadapi situasi kompetitif, sedangkan tanggung jawab dan kejujuran dapat ditanamkan melalui peran aktif siswa dalam menjaga peralatan olahraga dan mematuhi aturan permainan. Dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Penjas, aktivitas fisik tidak hanya berfungsi sebagai medium pembelajaran motorik, tetapi juga sebagai alat pengembangan karakter holistik siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru Penjas mengoptimalkan potensi aktivitas fisik sebagai sarana pendidikan karakter dengan merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan sosial siswa.

Kata Kunci: Karakter Unggul, Pendidikan Jasmani, Aktivitas Fisik, Pembelajaran, Pengembangan Karakter

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki karakter unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sportivitas (Rusdin et al., 2023). Karakter-karakter tersebut diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam hal ini, pendidikan jasmani (Penjas) memiliki peran strategis karena mencakup aktivitas fisik yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut (Fitrianto & Habibie, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Penjas sering kali hanya berfokus pada peningkatan keterampilan motorik dan kebugaran fisik, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek pembentukan karakter. Hal ini membuat potensi besar dari Penjas sebagai media pendidikan karakter kurang dimanfaatkan secara optimal (Nuraini et al., 2024). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas fisik dalam pembelajaran Penjas dapat dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bima, sebuah sekolah menengah pertama yang memiliki keanekaragaman latar belakang sosial dan budaya siswanya. SMPN 2 Bima dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program pendidikan jasmani yang cukup aktif dan beragam, dengan dukungan fasilitas olahraga yang memadai. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk Penjas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana aktivitas fisik dalam pembelajaran Penjas di SMPN 2 Bima dapat digunakan untuk membangun karakter unggul siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada para guru Penjas dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil fisik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter secara holistik.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pembelajaran Penjas yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pengembangan karakter siswa melalui aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Bima (Mutiaro et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran Penjas (Verawati, 2020).

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Bima, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pendidikan jasmani yang aktif, beragam kegiatan olahraga, dan komitmen dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Subjek penelitian meliputi: 1) Siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti pembelajaran Penjas. Sebanyak 30 siswa dipilih sebagai sampel berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik yang terstruktur; 2) Guru Penjas yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Penjas di sekolah; dan 3) Kepala sekolah dan staf lainnya sebagai informan tambahan untuk memahami kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut: 1) Observasi langsung, dilakukan selama proses pembelajaran Penjas berlangsung, dengan fokus pada interaksi siswa, partisipasi dalam aktivitas fisik, dan penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan kejujuran (Rosyada, 2020); 2) Wawancara mendalam, dilakukan dengan siswa, guru Penjas, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik (Ulfatin, 2022); serta 3) Analisis dokumen, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan laporan kegiatan sekolah terkait pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah berikut: 1) Reduksi data: menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian; 2) Kategorisasi: mengelompokkan data berdasarkan tema utama, yaitu jenis aktivitas fisik, penerapan nilai-nilai karakter, dan dampak yang dirasakan siswa; 3) Interpretasi: memberikan pemaknaan terhadap data untuk menggambarkan hubungan antara aktivitas fisik dalam Penjas dan pengembangan karakter siswa; dan 4) Verifikasi: memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber data (observasi, wawancara, dokumen) (I. N. Sari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Bima dapat digunakan untuk membangun karakter unggul siswa. Hasil penelitian diuraikan ke dalam beberapa tema utama yang mencakup nilai-nilai karakter unggul, jenis aktivitas fisik yang digunakan, dan dampak pembelajaran Penjas terhadap siswa (Bausad & Musrifin, 2019).

Aktivitas fisik dalam pembelajaran Penjas di SMPN 2 Bima dimulai dengan rutinitas yang terencana, seperti pemanasan, latihan inti, dan pendinginan (Susiana et al., 2019). Guru Penjas menekankan pentingnya mengikuti jadwal latihan dan mematuhi aturan permainan (Salahudin & Rusdin, 2020). Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas terstruktur cenderung lebih disiplin, terutama dalam menghormati waktu dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Sebagai contoh, dalam latihan lari estafet, siswa dituntut untuk memulai pada waktu yang tepat dan mematuhi urutan tim. Guru memberikan penekanan pada nilai kedisiplinan dengan memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat atau tidak mematuhi aturan (Khikmah & Winarno, 2019). Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menghargai waktu dan tanggung jawab pribadi karena adanya aturan yang jelas.

Permainan olahraga berbasis tim, seperti sepak bola, voli, dan basket, menjadi sarana utama dalam mengembangkan kerja sama dan kepemimpinan siswa (Rusdin et al., 2023). Dalam pengamatan, terlihat bahwa siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menyusun strategi dan saling mendukung selama permainan. Salah satu siswa, dalam wawancara, menyatakan: "*Saat bermain voli, kami belajar untuk saling mendengarkan dan memahami peran masing-masing. Saya juga belajar bagaimana memimpin tim dengan adil.*"

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, baik melalui pujian langsung maupun pemberian tanggung jawab tambahan, seperti menjadi kapten tim. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan teman-temannya (Nuraini et al., 2024).

Sportivitas menjadi salah satu nilai karakter yang paling menonjol dalam pembelajaran Penjas di SMPN 2 Bima. Guru secara aktif mengajarkan siswa untuk menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghormati lawan. Dalam pertandingan simulasi, siswa diajarkan untuk mengucapkan selamat kepada tim lawan setelah permainan selesai, terlepas dari hasil pertandingan (Pratama et al., 2024). Pengendalian emosi juga menjadi fokus utama. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tetap tenang dalam situasi kompetitif, seperti saat terjadi pelanggaran atau ketegangan selama permainan. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya sering menunjukkan emosi negatif, seperti frustrasi atau marah, mampu mengelola emosinya dengan lebih baik setelah mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan (Nurkadri et al., 2024).

Dalam pembelajaran Penjas, siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas peralatan olahraga yang digunakan, seperti bola, net, dan raket. Guru memberikan tugas kepada siswa secara bergilir untuk merawat dan mengatur perlengkapan olahraga (Assa'diyah & Prasetyo, 2022). Hal ini tidak hanya membangun rasa tanggung jawab, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga fasilitas bersama. Kejujuran diajarkan melalui aktivitas fisik dengan menekankan pentingnya mengakui kesalahan, seperti pelanggaran dalam permainan, atau melaporkan skor pertandingan dengan jujur. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan contoh nyata mengenai pentingnya kejujuran dalam aktivitas sehari-hari (Maulana et al., n.d.).

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran Penjas yang berbasis karakter memiliki dampak yang positif terhadap perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang aktif dalam aktivitas fisik menunjukkan sikap lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dibandingkan siswa yang kurang terlibat (Susilo, 2021). Selain itu, kepala sekolah menyatakan bahwa aktivitas fisik dalam Penjas juga membantu mengurangi konflik antar siswa, karena nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan empati yang ditanamkan selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Penjas dapat menjadi media yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis (Alfajri & Hadi, 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan jasmani (Penjas) sebagai sarana pembentukan karakter unggul siswa. Aktivitas fisik yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran dan keterampilan motorik, tetapi juga menjadi medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan kejujuran (Ruskandi et al., 2021). Berikut ini adalah pembahasan mendalam mengenai implikasi hasil penelitian di SMPN 2 Bima.

Disiplin merupakan pondasi utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani (A. P. Sari et al., 2022). Observasi di SMPN 2 Bima menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengikuti rutinitas yang terstruktur, seperti pemanasan tepat waktu dan mematuhi aturan permainan, secara perlahan menginternalisasi nilai disiplin ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku positif akan membentuk kebiasaan yang baik (Wahab, 2021). Guru memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa kegiatan olahraga berjalan sesuai jadwal dan aturan, serta memberikan konsekuensi edukatif bagi pelanggaran yang terjadi.

Namun, pembentukan disiplin tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah. Di SMPN 2 Bima, kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga turut mendukung pembelajaran disiplin di luar kelas (DEVI, 2022). Lingkungan yang mendukung ini mempercepat proses pembentukan karakter pada siswa.

Kerja Sama dan Kepemimpinan sebagai Nilai Fundamental dalam Tim

Aktivitas fisik berbasis tim, seperti permainan bola voli dan sepak bola, memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami pentingnya kerja sama. Dalam permainan ini, setiap anggota tim memiliki peran unik yang saling melengkapi, sehingga keberhasilan tim bergantung pada kemampuan anggota untuk bekerja sama (Salahudin & Rusdin, 2020). Pengalaman ini membantu siswa memahami konsep sinergi, di mana hasil yang lebih besar dapat dicapai melalui kerja sama dibandingkan dengan usaha individu.

Selain itu, siswa yang diberikan kesempatan untuk memimpin tim menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Guru di SMPN 2 Bima secara aktif memberikan tanggung jawab kepemimpinan kepada siswa secara bergilir, sehingga mereka dapat belajar memimpin dengan adil dan bertanggung jawab. Proses ini membantu siswa mengembangkan jiwa kepemimpinan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun profesional di masa depan (Siriat & Nurbayani, 2018).

Sportivitas dan Pengendalian Emosi dalam Kompetisi

Kompetisi olahraga sering kali menjadi situasi di mana siswa diuji untuk menunjukkan sportivitas dan mengelola emosi mereka (Jamal & Nur, 2022). Di SMPN 2 Bima, guru secara konsisten memberikan arahan kepada siswa untuk menghormati lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan tetap menjaga semangat kompetitif yang sehat. Hal ini mencerminkan implementasi nilai sportivitas yang efektif dalam pembelajaran Penjas. (Suprayitno & Wahyudi, 2020) Pengendalian emosi juga menjadi keterampilan penting yang dikembangkan melalui aktivitas fisik. Situasi seperti kekalahan dalam pertandingan atau pelanggaran aturan memberi siswa kesempatan untuk belajar mengelola frustrasi dan menjaga ketenangan. Guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa memahami pentingnya pengendalian emosi untuk menjaga harmoni dalam interaksi sosial (Darma et al., 2018).

Tanggung Jawab dan Kejujuran sebagai Pilar Etika

Dalam aktivitas fisik, tanggung jawab siswa terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari merawat peralatan olahraga hingga menjaga keselamatan diri dan teman. Pembelajaran tanggung jawab ini tidak hanya relevan dalam konteks olahraga, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab terhadap tugas akademik dan kegiatan lainnya (Darmansyah et al., 2023). Kejujuran, di sisi lain, diajarkan melalui aturan permainan yang menuntut siswa untuk bersikap jujur, seperti mengakui kesalahan atau melaporkan hasil dengan apa adanya. Guru di SMPN 2 Bima sering memberikan contoh langsung mengenai pentingnya kejujuran, baik dalam aktivitas olahraga maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter moral siswa (Ruskandi et al., 2021).

Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Penjas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Penjas tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi membutuhkan perencanaan yang matang (Rosita, 2018). Guru di SMPN 2 Bima menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas fisik. Sebagai contoh, dalam permainan bola voli, nilai kerja sama dan sportivitas menjadi fokus utama yang diajarkan (Ichsan et al., 2020). Selain itu, refleksi bersama setelah aktivitas fisik menjadi momen penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang telah diterapkan. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama aktivitas, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran (Maulana et al., n.d.).

Implikasi untuk Pendidikan Karakter di Sekolah

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter. Pembelajaran Penjas yang berorientasi pada nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bima dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek moral dan sosial siswa (Pratama et al., 2024). Namun, keberhasilan program ini juga bergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Jika guru dan pihak sekolah tidak secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter, maka pembelajaran Penjas akan kembali menjadi aktivitas fisik semata. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk memastikan bahwa pendidikan karakter melalui Penjas dapat berjalan secara berkelanjutan (Azizah & Maknun, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter unggul pada siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan kejujuran dapat ditanamkan melalui aktivitas fisik yang dirancang secara edukatif dan terstruktur. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Disiplin siswa terbukti meningkat dengan penerapan rutinitas yang konsisten dan pengajaran oleh guru yang mematuhi jadwal dan aturan selama aktivitas berlangsung. Kedisiplinan ini muncul sebagai bagian dari kebiasaan yang terbentuk melalui aktivitas seperti pemanasan, pertandingan, dan latihan rutin. Selain itu, kerja sama dan kepemimpinan siswa juga terbentuk melalui permainan tim yang mengedepankan strategi kelompok dan komunikasi positif. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar membangun sinergi dan memahami pentingnya berinteraksi dengan semangat kebersamaan. Penelitian ini juga menegaskan perlunya komitmen yang kuat dari sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung pendidikan karakter melalui aktivitas fisik. Dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi berkala dari metode pembelajaran menjadi faktor kunci untuk memastikan pendidikan karakter berjalan dengan efektif. Dengan kata lain, keberhasilan program ini bergantung pada kerjasama semua pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran aktif yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Melalui kesimpulan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah dan praktisi pendidikan untuk merancang dan mengembangkan metode Penjas yang berorientasi pada pendidikan karakter, serta mendukung siswa menjadi individu yang berkarakter positif dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Alfajri, M. F., & Hadi, M. S. (2024). Peran Guru Olahraga dalam Mendorong Partisipasi Minat Siswa dalam Olahraga dan Aktivitas Fisik disekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. *SEMNASFIP*.
- Assa'diyah, N. R. S., & Prasetyo, D. (2022). *KOMIK DIGITAL SEBAGAI MEDIA EDUKASI POLA HIDUP SEHAT UNTUK MAHASISWA*. repository.upnjatim.ac.id.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkiarah*
- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2019). Analisis karakter peserta didik kelas v pada pembelajaran penjaskes di sekolah dasar negeri se kota mataram. ... *Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & ... (2018). Pendidikan karakter dalam pembelajaran pada mahasiswa calon guru matematika. *SAP (Susunan Artikel*
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbound pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal*
- DEVI, S. R. I. (2022). MEMBENTUK MUSLIM BERKARAKTER JUJUR MELALUI OLAHRAGA. *JURNAL OLAHRAGA INDRAGIRI*.
- Fitrianto, A. T., & Habibie, M. (2023). PROGRAM PEMULIHAN OLAHRAGA LATIHAN FISIK INTENSITAS SEDANG-TINGGI PADA ANGGOTA LEMBAGA PELATIHAN PENINGKATAN KONDISI FISIK. *MONSU'ANI TANO Jurnal*
- Ichsan, F. N., Gistituati, N., & ... (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal*
- Jamal, G., & Nur, A. S. (2022). Globalisasi Dan Dakwah Di Era Milenial. *Journal Of Dakwah Management*.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di madrasah tsanawiyah

(mts) se-kecamatan klojen kota malang pada semester ganjil tahun 2017. ... *of Sports and ...*

- Maulana, A., Azhari, A., & Darmawan, A. (n.d.). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN RENANG BERBASIS MOBILE LEARNING UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI. *researchgate.net*.
- Mutiara, E., Juhanda, A., & Ramdhan, B. (2020). The Emergence Profile of Tree Thinking of Senior High School Students Through the Inquiry Based Learning. *Jurnal Mangifera Edu*.
- Nuraini, A. S., Annisa, H., & ... (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. ... *dan Karya Ilmiah*.
- Nurkadri, N., Siregar, Y. I., Mahmuddin, M., & ... (2024). Pemahaman Dan Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Melalui Perspektif Sosiologi. *Innovative: Journal Of ...*
- Pratama, A. H. A., Ikhbal, M. R. U., & ... (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN JASMANI. *Religion: Jurnal Agama ...*
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI- Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. books.google.com.
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., & ... (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan ...*
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arab Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. books.google.com.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga meneurut pandangan agama islam. ... *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Sari, A. P., Wahyuni, S., & Budiarmo, A. S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis blended learning pada materi pesawat sederhana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *SPEKTRA*.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., & ... (2022). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com.
- Siriat, L., & Nurbayani, S. (2018). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dalam pembentuk karakter peserta didik di tanjungpinang provinsi kepulauan riau. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. books.google.com.
- Susiana, R., Pradana, D., & Juntara, P. E. (2019). Transformasi Nilai melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21. *SEMNASFIP*.
- Susilo, D. R. W. (2021). *Membangun Karakter Unggul: Panduan Praktis Meraih Sukses Seutubnya*. books.google.com.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. books.google.com.
- Verawati, N. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pengajaran di Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*.
- Wahab, W. A. (2021). PENTINGNYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Tarbiyatul Aulad*.